

Penerapan Model *Team Accelerated Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media *Microsoft Office Powerpoint* di Sekolah Dasar

Rahmatiah

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

rahmatiah74@unismuh.ac.id

Abstract: *Application of Team Accelerated Instruction Model in Improving Reading Skills Using Microsoft Office Powerpoint Media in Elementary Schools.* This study aims to describe the Team Accelerated Instruction method in improving reading skills and using literacy in elementary schools. This type of research is class action research consisting of two cycles in which each cycle is held one meeting. Research procedures include, planning, execution of actions, observation, and reflection. The subjects in this study were 17 grade V students of Public Elementary School 1, Sidenreng Rappang Regency consisting of 10 male students and 7 female students. The results showed that the Team Accelerated Instruction method in improving reading skills using media Microsoft Office Powerpoint in elementary schools. The results were based on student learning outcomes in cycle I, with the lowest score of 70, the highest score of 90, the average score of 6.67, and classical completeness of 64%. In the implementation of cycle II, data were obtained with the lowest value of 75, the highest value of 100, the average value of 8.3 and classical completeness of 94%.

Keywords: *team accelerated instruction, reading, media, microsoft office powerpoint.*

Abstrak: Penerapan Model *Team Accelerated Instruction* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media *Microsoft Office Powerpoint* di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode *Team Accelerated Instruction* dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media *microsoft office powerpoint* di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) terdiri atas dua siklus yang setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Passeno, Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 17 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Team Accelerated Instruction* dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media *microsoft office powerpoint* di Sekolah Dasar. Hasil itu berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata sebesar 6,67, dan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 8,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 94%.

Kata Kunci: *team accelerated instruction, membaca, media, microsoft office powerpoint,*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan, oleh pendidik terarah pada tujuan pendidikan dan

kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat mengoptimalkan segala sumber daya pendidikan khususnya siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,

menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (2016) bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar mencakup kompetensi dalam hal yang ingin dicapai dalam Kurikulum 2013 yaitu dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi sehingga perlu pemahaman terhadap penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia untuk mencapai kualifikasi kemampuan minimal dan standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah dasar sudah menggunakan model-model pembelajaran tertentu yang mengarahkan siswa belajar secara kelompok tetapi dalam proses pembelajarannya guru lebih mendominasi dibandingkan siswa serta

keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Siswa hanya sebagai penerima informasi sehingga membuat kecakapan berpikir siswa menjadi rendah, jenuh, dan kurangnya antusias siswa mengikuti pembelajaran serta pembelajaran menjadi kurang bermakna. Hal ini mengakibatkan hubungan antar informasi yang diperoleh menjadi sangat terbatas dan berujung pada minimnya pemahaman dan kreativitas siswa. Kejadian ini dirasakan oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Passeno. Hasil observasi awal menunjukkan siswa yang memperoleh nilai KKM hanya 30% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM 70% dari data yang diperoleh.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut. Seperti menerapkan berbagai strategi, metode, maupun model dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar secara berkelompok dan berdiskusi untuk saling bertukar pendapat yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

Penggunaan model-model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya.

Berbagai model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Dalam kegiatannya siswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi atau belajar dalam kelompok. Hal tersebut dianggap oleh Slavin sebagai alternative untuk memudahkan siswa dalam mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan melalui kegiatan saling bertukar pendapat.

Model pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction (TAI) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memadukan antara kemampuan individu yang heterogen dengan kemampuan siswa secara kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang berbeda dan cocok untuk diterapkan di sekolah dasar.

Mempertimbangkan hal tersebut, penulis berupaya untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan menetapkan alternative tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa, maka penulis menggunakan model *Team Accelerated Instruction* (TAI) menggunakan media Microsoft office power point. Model TAI yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan model yang menggabungkan

antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Jadi, kedua nilai positif dari pengajaran kooperatif dan pengajaran individual digunakan dalam model pembelajaran ini, sehingga diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran TAI sangat baik untuk dilakukan karena; (1) Model ini menggabungkan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individu, (2) Model ini memberikan tekanan pada efek social dari belajar kooperatif, (3) TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Selain penerapan model pembelajaran TAI, dalam penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang digunakan adalah media Microsoft Office Power Point. Media ini termasuk dalam media presentasi. Sebenarnya, hampir semua jenis media pada dasarnya dibuat untuk disajikan dan dipresentasikan kepada sasaran. Perbedaan antara media presentasi dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media presentasi, pesan atau materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (proyektor). Pesan atau materi yang dikemas bias berupa teks, gambar, animasi, dan video yang

dikombinasi dalam satu keutuhan yang utuh.s

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Team Accelerated Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media *Microsoft Office Power Point* di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Terdapat empat tahapan lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Passeno Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Tahap pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 siklus. Berikut ini merupakan perencanaan dalam setiap siklus penelitian. Siklus Pertama. Pada siklus ini dilakukan perencanaan yakni; (1) menelaah kurikulum di Sekolah Dasar. (2) Menyusun rencana tindakan pembelajaran yang berorientasi pada rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan format yang diberlakukan di sekolah. (3) merumuskan indikator deskriptif keberhasilan tindakan tentang hasil belajar siswa terhadap pembelajaran.

Selanjutnya melaksanakan tindakan. Tindakan utama yang meliputi aktivitas: (1) memberikan apersepsi, (2) memaparkan materi menggunakan media *Microsoft Office Powerpoint* (LCD). (3) menampilkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran seperti tampilan teks bacaan sebagai tugas dalam mengarahkan siswa membaca pemahaman. (4) siswa diarahkan untuk memahami setiap paragraph pada teks bacaan yang ditampilkan. (5) setelah itu siswa diminta untuk menentukan ide pokok setiap paragraf pada teks bacaan yang ditampilkan. Selanjutnya dilakukan observasi dan refleksi.

Siklus kedua dilakukan tahap perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus kedua sebagai berikut: (1) Membuat paket pedoman pembelajaran yang meliputi scenario pembelajaran. (2) menyusun rencana tindakan pembelajaran yang berorientasi pada rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan format yang diberlakukan di sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I kemudian mengadakan perbaikan atau penyempurnaan model Team Accelerated Instruction menggunakan media *Microsoft Office Powerpoint* sesuai hasil yang diperoleh pada siklus. Selanjutnya adalah tahap refleksi pada

tahap ini setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut peneliti membuat evaluasi akhir terhadap seluruh hasil pembelajaran setelah menerapkan model *Team Accelerated Instruction* menggunakan media *Microsoft Office Powerpoint*.

Instrument yang digunakan adalah; (1) tes akhir adalah tes yang diberikan pada siswa setelah tindakan tiap siklus. (2) pedoman observasi, yaitu berupa catatan tentang bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengenai hasil belajar siswa, dan analisis hasil aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dari tes kemampuan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu skor rata-rata persentase, nilai minimum dan maksimum yang dicapai setiap siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu indikator proses dan indikator hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media *Microsoft Office Powerpoint* yang diperoleh dari tes dan observasi. Hasil tes akhir dan pedoman observasi diperoleh pada saat pembelajaran

dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan keterampilan membaca oleh siswa pada pembelajaran Tematik khususnya Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa kelas V SDN 1 Passeno. Jumlah siswa yaitu 17 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dalam penerapan model TAI dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media *Microsoft PPT* pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa siklus 1

| Indikator Aktivitas Siswa | Jumlah skor | Rata-rata skor |
|--|-------------|----------------|
| Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. | 49 | 2.88 |
| Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran. | 45 | 2.64 |
| Menerima dan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. | 56 | 3.29 |
| Memperhatikan penjelasan guru mengenai topik yang dibahas dan materi dengan menggunakan <i>Microsoft PPT</i> . | 51 | 3.00 |
| Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dalam kelompok. | 54 | 3.18 |
| Memperhatikan penjelasan guru setelah selesai diskusi, | 52 | 3.06 |
| Menerima penghargaan dan motivasi dari guru. | 59 | 3.47 |
| Mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru | 49 | 2.88 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | |
| Rata-rata skor total | 21 | |
| Rata-rata skor | 2.4 | |
| Kategori | Cukup | |

Sumber: hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa pada siklus I di atas diperoleh jumlah skor keseleuruhan siswa kelas V adalah 415 dengan rata-rata skor total adalah 21. Kemudian rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,4 dengan kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan evaluasi keterampilan membaca dalam penerapan model TAI menggunakan *Microsoft PPT* siswa kelas V SDN 1 Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus I dan dibandingkan dengan data awal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No | Rentang Skor | Frekuensi | Kategori | Kualifikasi |
|--------------------------------|--------------|-----------|-------------|--------------|
| 1 | 95 – 100 | - | Sangat Baik | Tuntas |
| 2 | 85 – 94 | 3 | Baik | Tuntas |
| 3 | 75 – 84 | 7 | Cukup | Tuntas |
| 4 | <74 | 7 | Kurang | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 17 | |
| Nilai Tertinggi | | | 90 | |
| Nilai Terendah | | | 70 | |
| Siswa Tuntas | | | 10 | |
| Siswa Tidak Tuntas | | | 7 | |
| Rata-rata | | | 6,67 | |
| Persentase ketuntasan klasikal | | | 64% | |

Sumber: hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 2, distribusi nilai hasil belajar siswa siklus 1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa 66,7, dengan nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 70, siswa yang tuntas 10 orang dan tidak tuntas 7 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 64%.

Deskripsi tindakan siklus II, hasil observasi aktivitas siswa dengan mengamati seluruh siswa kelas V SDN 1 Passeno. Jumlah siswa yaitu 17 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dalam penerapan model TAI dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media *Microsoft PPT* pada siklus II dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Indikator Aktivitas Siswa | Jumlah total skor | Rata-rata skor |
|--|-------------------|----------------|
| Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. | 63 | 3.70 |
| Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran. | 58 | 3,41 |
| Menerima dan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. | 67 | 3,94 |
| Memperhatikan penjelasan guru mengenai topik yang dibahas dan materi dengan menggunakan <i>Microsoft PPT</i> . | 59 | 3.47 |
| Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dalam kelompok. | 58 | 3.41 |
| Memperhatikan penjelasan guru setelah selesai diskusi, | 67 | 3,94 |
| Menerima penghargaan dan motivasi dari guru. | 63 | 3.70 |
| Mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru | 62 | 3.64 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | |
| Rata-rata skor total | 25.17 | |
| Rata-rata skor | 3.0 | |
| Kategori | | Baik |

Sumber: hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 3 hasil observasi siswa pada siklus II di atas diperoleh jumlah skor keseluruhan siswa kelas V adalah 497 dengan rata-rata skor total adalah 25,17.

Kemudian rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,0 dengan kategori baik.

Hasil belajar siswa berdasarkan evaluasi keterampilan membaca dalam penerapan model TAI menggunakan *Microsoft* PPT siswa kelas V SDN 1 Passeno Kabupaten Sidenreng Rappang pada siklus II dan dibandingkan dengan data awal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No | Rentang Skor | Frekuensi | Kategori | Kualifikasi |
|--------------------------------|--------------|-----------|-------------|--------------|
| 1 | 95 – 100 | 5 | Sangat Baik | Tuntas |
| 2 | 85 – 94 | 10 | Baik | Tuntas |
| 3 | 75 – 84 | 1 | Cukup | Tuntas |
| 4 | <74 | 1 | Kurang | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | 17 | | |
| Nilai Tertinggi | | | 100 | |
| Nilai Terendah | | | 70 | |
| Siswa Tuntas | | | 16 | |
| Siswa Tidak Tuntas | | | 1 | |
| Rata-rata | | | 8,3 | |
| Persentase ketuntasan klasikal | | | 94% | |

Sumber: hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai terendah siklus II yaitu 70. Nilai tertinggi pada siklus II sebesar 100. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II 8,3. Untuk persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 94% . Semua siswa tuntas kecuali siswa yang masih belum bisa membaca.

Rekapitulasi data yang diperoleh pada saat siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan siklus II

| No | Sumber Data | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------|----------|-----------|
| 1 | Aktivitas siswa | 19 | 22 |
| 2 | Hasil belajar siswa | | |
| | Rata-rata | 67 | 83 |
| | Nilai tertinggi | 90 | 100 |
| | Nilai terendah | 70 | 75 |
| | Siswa tuntas | 10 | 13 |
| | Siswa tidak tuntas | 7 | 4 |
| | Ketuntasan klasikal | 64% | 94% |

Sumber: hasil olahan data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada data aktivitas siswa perolehan skor meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 19 menjadi 22. Pada data hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II menjadi 64% menjadi 94%.

Pada siklus I jumlah skor aktivitas siswa yang diperoleh 415 dengan rata-rata skor 21,22, aktivitas pada siklus II skor total yang diperoleh 497 yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata skor 25,07.

Berdasarkan dengan data prolehan aktivitas siswa pada siklus 1, dapat diketahui; siswa yang menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada indikator ini memperoleh skor rata-rata 2,88 masuk kategori cukup. Indikator ini menunjukkan bahwa semua siswa siap untuk menerima pelajaran yang ditandai dengan seluruh siswa duduk di tempat duduk mereka masing-masing, dan memperhatikan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran dengan sungguh-

sempurna. Ada 2 siswa yang sudah sangat siap untuk belajar sampai berani mengajukan pertanyaan namun kebanyakan masih kebingungan sampai ada juga lupa membawa buku pelajarannya.

Pada indikator menanggapi pertanyaan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran. Pada indikator ini, secara keseluruhan siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, salah satu siswa menanggapi pertanyaan dengan berani mengangkat tangannya ketika hendak menjawab, namun masih banyak diantaranya berani menjawab dengan bersamaan ketika diminta satu-persatu untuk menjawab. Sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Indikator ini mendapatkan skor rata-rata 2,64, masuk kategori cukup. Indikator berikutnya adalah menerima dan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Pada indikator ini memperoleh skor rata-rata 3,29 yang termasuk kategori baik dalam menerima dan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru, tetapi kondisi kelas ketika pembentukan kelompok tidak kondusif. Ada 11 siswa masih kebingungan dengan metode pembagian kelompok yang diberikan oleh guru, namun ada 6 siswa langsung mengerti arahan pembagian kelompok dari guru.

Selanjutnya, pada tahapan ini, siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai topik yang dibahas dan materi

dengan menggunakan *Microsoft* PPT pada siklus 1, secara keseluruhan siswa memperhatikan materi yang ada dalam *Microsoft* PPT yang ditampilkan dalam indikator ini karena kebanyakan dari siswa belum pernah melihat tayangan PPT dari proyektor sehingga siswa sangat antusias untuk bersungguh-sungguh memperhatikan tampilan materi yang ditampilkan dan tidak mengganggu teman yang lain. Skor yang diraih mencapai rata-rata 3,00 masuk kategori baik walaupun suasana kelas menjadi gaduh ketika ada beberapa bagian dalam slide penulisannya kecil dan tidak terbaca ketika dari jauh.

Berikutnya adalah indikator Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dalam kelompok. Indikator pada bagian ini memperoleh skor rata-rata 3,18, kategori baik. Secara keseluruhan hanya ada 4 siswa yang aktif dalam berdiskusi, sebagian siswa hanya melihat dan mendengarkan. Namun masih ada 1 siswa yang mengganggu diskusi kelompok lain. Selain dari pada itu siswa memperhatikan penjelasan guru setelah selesai diskusi, Kondisi pembelajaran pada indikator ini, semua siswa memperhatikan penjelasan guru dan ada 3 siswa yang aktif bertanya ketika proses tanya jawab antar guru dan siswa. Pada indikator ini mendapat skor rata-rata 3,06 dengan jumlah skor 52 masuk dalam kategori baik.

Indikator menerima penghargaan dan motivasi dari guru. Pada indikator ini, siswa dalam menerima penghargaan dari guru mendapat skor 3,47 yang menunjukkan kriteria sangat baik. Sebagian siswa sudah menanggapi penghargaan yang diberikan yaitu tepuk tangan dan pujian. Dengan merasa termotivasi dan terpacu untuk belajar dari teman yang berprestasi. Selain itu indikator berikutnya adalah siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Ketika diberikan soal tes, sebagian siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan waktu yang diberikan namun ada 1 siswa yang belum bisa mengerjakan karena belum bisa membaca dengan jelas, lalu ada 1 siswa yang masih gaduh dan mondar-mandir dalam mengerjakan. Kegiatan pengoreksian jawaban soal evaluasi berlangsung dengan kondusif. Dengan pencapaian rata-rata skor pada indikator ini 2,88 dan masuk kategori cukup.

Pada tahap refleksi pada siklus 1 difokuskan untuk memperbaiki berbagai masalah yang muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Refleksi ini akan dijadikan sebagai perencanaan tindakan pada siklus II. Berikut permasalahan dalam pelaksanaan tindakan siklus I penerapan model TAI dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media *Microsoft* PPT, yaitu: (1) Hasil observasi aktivitas siswa pada

siklus I diperoleh jumlah skor keseleuruhan siswa kelas V adalah 415 dengan rata-rata skor total adalah 21. Kemudian rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,4 dengan kategori cukup, sehingga belum sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa. (2) Hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata nilai siswa kelas V adalah 6,67. Presentasi ketuntasan minimalnya adalah 64%. (3) Guru belum mampu mengelola pembentukan kelompok dengan baik, karena pada saat pembentukan kelompok, karena suasana kelas menjadi tidak kondusif. (4) Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, ada 1 atau siswa dalam tiap kelompok yang pasif dan bermain-main mengganggu teman kelompoknya. (5) Interaksi antar kelompok dalam menanggapi jawaban kelompok lain belum optimal, karena sebagian besar kelompok tidak memperhatikan penyajian jawaban oleh kelompok lain ketika presentasi.

Hasil refleksi pada pembelajaran tindakan siklus I, maka perbaikan untuk pelaksanaan pada tindakan siklus II, adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran dan melakukan perbaikan dengan memperhatikan deskriptor yang belum ada pada siklus I. (2) Membimbing seluruh siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan optimal, dengan memperhatikan indikator yang ada dalam aktivitas siswa. (3) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh sehingga mampu

memahami materi dan mampu mengerjakan evaluasi dengan baik. (4) Menyiapkan cara pembentukan kelompok dengan lebih baik, yaitu guru menggunakan kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya sebagai acuan. (5) Memberikan peringatan yang ramah bagi siswa yang pasif dan mengganggu temannya dalam kelompok. (6) Mengingat kelompok yang gaduh dan tidak memperhatikan dengan cara yang lebih ramah atau tidak mengancamnya.

Selanjutnya adalah hasil observasi siswa pada siklus ke 2 menunjukkan bahwa siswa yang memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada indikator ini 12 siswa di kelas memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas siap mengikuti pembelajaran, dan siswa memperoleh skor 5 termasuk dalam kategori baik. Pada indikator ini menunjukkan keberhasilan dengan perolehan skor rata-rata 3,70, masuk dalam kategori sangat baik. Siswa telah berada di tempat duduk, memperhatikan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan menyiapkan alat tulis serta aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siswa yang menanggapi pertanyaan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran. Pada indikator ini, siswa menanggapi pertanyaan guru dan pembelajaran berlangsung dengan tertib, siswa berlomba untuk menanggapi

pertanyaan dengan berani mengangkat tangannya ketika hendak menjawab. Rata-rata skor yang diperoleh 3,41 dan masuk kategori baik. Siswa menerima dan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Pada indikator ini memperoleh skor rata-rata 3,94 yang termasuk kategori sangat baik, siswa dalam menerima dan bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Ketika siswa menerima pembagian kelompok siswa cukup antusias, yaitu siswa memperhatikan intruksi dari guru dalam membentuk kelompok, segera bergabung dengan kelompoknya setelah mengerti intruksi dari guru, dan bertanya pada guru jika belum mengerti dalam pembagian kelompok dengan tenang.

Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai topik yang dibahas dan materi dengan menggunakan *Microsoft* PPT. Keseluruhan siswa memperhatikan materi yang ada dalam *Microsoft* PPT yang ditampilkan dalam indikator ini karena beberapa tayangan dalam tampilan PPT lebih menarik dari sebelumnya, sehingga siswa sangat antusias untuk bersungguh-sungguh memperhatikan tampilan materi yang ditampilkan dan tidak mengganggu teman yang lain. Skor yang diraih mencapai rata-rata 3,47 masuk kategori baik. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dalam kelompok, pada indikator pada bagian

ini memperoleh skor rata-rata 3,41, kategori baik. Secara keseluruhan siswa aktif dalam berdiskusi, dan bersungguh-sungguh mempelajari materi yang diberikan, Namun masih ada 1 siswa yang hanya pasif walaupun sudah tidak mengganggu diskusi kelompok lain. Siswa memperhatikan penjelasan guru setelah selesai diskusi, Pada siklus sebelumnya memperoleh skor rata-rata 3,06 masuk kategori cukup dan pada siklus ini memperoleh skor 3,84 masuk kategori sangat baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan terjadi peningkatan antara lain, siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mewakili kelompok untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, serta memberikan tanggapan terhadap perwakilan kelompok yang maju ke depan.

Selanjutnya siswa menerima penghargaan dan motivasi dari guru. Pada indikator ini, siswa dalam menerima penghargaan dari guru mendapat skor 3,70 yang menunjukkan kriteria sangat baik. Sebagian siswa sudah menanggapi penghargaan yang diberikan yaitu tepuk tangan dan pujian. Dengan merasa termotivasi dan terpacu untuk belajar dari teman yang berprestasi. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru, peningkatan yang terjadi pada indikator ini cukup signifikan, yaitu pada siklus II ini memperoleh skor 62 dengan rata-rata 3,64

masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini karena siswa mengerjakan soal postes secara individual, sungguh-sungguh dan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dan mengoreksi jawaban soal evaluasi yang sudah selesai dikerjakan dengan bimbingan dari guru secara tertib. Namun masih ada 1 siswa yang mendapat nilai standar karena belum bisa membaca dengan baik yaitu masih dibantu oleh guru dalam pengerjaan tugas postes.

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi siswa penerapan model TAI dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan *Microsoft* PPT adalah sebagai berikut; (1) pada siklus II ini hasil observasi aktivitas siswa diperoleh jumlah skor 497, dengan rata-rata skor 3.0 dan rata-rata skor total 25.07 termasuk dalam kategori baik, dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diterapkan, maka indikator aktivitas siswa telah tercapai dengan baik. (3) ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 94% dengan rata-rata nilai siswa adalah 83. Perolehan skor tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. (3) Memperhatikan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selanjutnya adalah data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai terendah siswa kelas V SDN 1 Passeno, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 70, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 6,67 dan ketuntasan klasikal 64%. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini belum mencapai indikator ketuntasan belajar siswa SDN 1 Passeno sehingga peneliti kembali melaksanakan siklus II. Hasil belajar siswa Pada pelaksanaan tindakan pelaksanaan siklus II nilai terendah siswa kelas V SDN 1 Passeno, Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 75, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 8,3 dan ketuntasan klasikal 94%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat diketahui bahwa

penerapan model Team Accelerated Instruction dalam meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media Microsoft Office Powerpoint di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa aktivitas siswa belajar siswa. Hasil itu diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I, dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata sebesar 6,67, dan ketuntasan klasikal sebesar 64%. Pada pelaksanaan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 8,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 94%. Sedangkan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukka spada siklus I memperoleh skor 21.22 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II yang memperoleh skor 25.7 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan perolehan data tersebut, aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21 dalam Konteks Ke-Indonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ammah, Erisy Syawiril. 2020. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surabaya: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatama Publishing.
- Bukhari. 2020. *Keterampilan Berbahasa: Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Surabaya: Gending Pustaka

- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rafika Adiatama.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Mengajar Bebas Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Herlinyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL: Pemahaman dan Minat Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hindun. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*. Depok: Nufa Citra Mandiri.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mariliana dan Suhertuti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mualimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Praktik*. Surabaya: Gending Pustaka.
- Rahmat, Pupu Seaful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rosidah, Cholifah Tur, dkk. 2021. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Saputri, Rosi Nurmalasari Eka,. 2018. *Efektivitas Penggunaan Model Team Accelerated Instruction pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Urug*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7296/6009>. Diakses pada April 2021.
- Setiawan, Agus Aleg. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Team Accelerated Instrucion berbantuan Media Microsoft Office Powerpoint pada Siswa Kelas V SDN Ngijo 01 Gunungpati*. <https://lib.unnes.ac.id/18026/>. Diakses pada Maret 2021.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*. Terjemahan Narulita Yusron.
- Tarigan. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun FKIP UNISMUH Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press UNISMUH Makassar.
- Tumpu, A. B. U., & Jumriati, J. U. EFEKTIVITAS METODE EXTENDING CONCEPT THROUGH LANGUAGE ACTIVITIES (ECOLA) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ENREKANG.
- Yuny Wulandari, Putu. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD SD Gugus VIII Kedewatan, Kecamatan UbudGianyar*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4386/3388>. Diakses pada April 2021.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT: Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.